

Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal

Muhammad Zulkarnain

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Pase, Langsa-Aceh
Email: m.zulkarnain28@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Penelitian dilakukan dengan objek perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Data yang digunakan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji statistik (uji t dan uji F). Hasil penelitian diperoleh bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas; profitabilitas; struktur modal

Effect of liquidity and profitability on capital structure

Abstract

The purpose of the study was conducted to determine the effect of liquidity on capital structure. The study was conducted with 12 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data used from 2013 to 2018, data analysis using the classic assumption test, multiple linear regression and statistical tests (t test and F test). The results of the study showed that liquidity (CR) had a negative and not significant effect on capital structure (DER) in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. Profitability (ROA) has a positive and not significant effect on capital structure (DER) in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Liquidity; Profitability and Capital Structure*

PENDAHULUAN

Perusahaan nasional yang bergerak dalam dunia bisnis mempunyai satu tujuan yaitu keuntungan atau profit. Secara umum semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar masalah yang dihadapi. Salah satu masalah yang akan di hadapi berupa pendanaan perusahaan atau yang berkaitan dengan modal. Modal yang mencukupi akan mendukung operasionalisasi perusahaan menuju keberhasilan. Sehingga sebuah perusahaan perlu memperhatikan struktur modal pada perusahaannya.

Struktur modal merupakan keseimbangan dari hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Terdapat beberapa alat ukur dalam pengukuran struktur modal serta dapat digunakan dalam menghitung struktur modal yang perbandingan total debt dan total equity. (Mikrawardhana, Hidayat, & Azizah, 2015). Hal ini senada dengan pernyataan bahwa struktur modal menjadi perlu bagi perusahaan untuk mengevaluasi resiko dalam masa jangka yang panjang serta adanya prospek mengenai tingkat pendapatan yang akan diperoleh sebuah perusahaan selama operasional perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal pada perusahaan perlu diidentifikasi oleh seorang manajer perusahaan dengan optimalnya struktur modal diharapkan dapat meminimalkan biaya serta harus dapat memaksimalkan profit. Struktur modal dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas (Mikrawardhana et al., 2015) dan (Wicaksono, 2017). Sementara (Riyanto, 2010) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan berupa tingkat bunga, stabilitas laba bersih, susunan aset, kadar resiko dari aset, besarnya modal, keadaan dari pasar modal, manajemen serta ukuran dari perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan sektor food and beverage tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 struktur modal yang diketahui dari debt to equity ratio (DER) bervariasi. Struktur modal tertinggi dari 12 perusahaan yang dilakukan perhitungannya terdapat perusahaan dengan rata-rata struktur modal tahun 2013 sampai tahun 2018 adalah PT Delta Djakarta Tbk sebesar 0,22 atau artinya lebih besar ekuitas dibandingkan dengan utang dan tertinggi adalah PT Nippon Indosari Corporindo Tbk sebesar 2,92 atau dapat dinyatakan lebih besar utang daripada ekuitas. Hasil hitung struktur modal dapat diketahui pada tabel 1.

Tabel 1. Data struktur modal (*debt to equity ratio*)

Kode Perusahaan	Struktur Modal (<i>Debt to Equity Ratio</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1,02	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20
DLTA	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17	0,19
ICBP	0,60	0,72	0,62	0,56	0,56	0,51
INDF	1,05	1,08	1,13	0,87	0,88	0,93
MLBI	0,80	3,03	1,74	1,77	1,36	1,47
MYOR	1,47	1,53	1,18	1,05	1,03	1,06
ROTI	1,32	1,23	12,80	1,02	0,62	0,51
SKBM	1,47	1,12	1,22	1,72	0,59	0,70
SKLT	1,16	1,16	1,48	0,92	1,07	1,20
STTP	1,12	1,10	0,90	1,00	0,69	0,60
ULTJ	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23	0,16
ADES	0,67	0,71	0,99	1,00	0,99	0,83
Rata-rata	0,95	1,14	1,99	0,91	0,73	0,70

Tabel 1 memberikan informasi bahwa dari 12 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Semakin besar angkat rasio maka semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan semakin kecil dibiayai oleh ekuitas. Hal tersebut juga menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang harus dilunasi sesuai waktu yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan adanya pelunasan hutang atau kewajiban, perusahaan harus memiliki likuiditas.

Likuiditas pada sebuah perusahaan akan memberikan gambaran mengenai adanya kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan dengan likuid sedangkan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dinyatakan illikuid. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio lancar atau current ratio. Current Ratio diukur dengan membandingkan aktiva lancar dari data neraca dengan kewajiban lancar atau hutang lancar dari data neraca. Berdasarkan penelitian (Nst, 2017) perusahaan yang sehat memiliki tingkat likuiditas mencapai 100% atau 1, semakin besar nilai rasio maka semakin besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancarnya. Hasil penelitian yang

telah dilakukan oleh (Juliantika & Dewi, 2016) diperoleh hasil bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, seiring dengan penelitian tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan (Mikrawardhana et al., 2015) dimana ditemukan bahwa likuiditas memberikan pengaruh yang positif terhadap struktur modal. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akinli, 2011) dimana likuiditas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Tingkat likuiditas (*current ratio*) dari perusahaan-perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut.

Tabel 2. Likuiditas (*current ratio*)

Kode Perusahaan	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1,41	1,47	1,53	2,19	2,23	5,11
DLTA	4,76	4,47	6,42	7,60	8,64	7,20
ICBP	2,41	2,18	2,33	2,41	2,43	1,95
INDF	1,68	1,81	1,71	1,51	1,50	1,07
MLBI	0,44	1,17	0,58	0,68	0,83	0,78
MYOR	2,44	2,09	2,37	2,27	2,39	2,65
ROTI	1,14	1,37	2,05	2,96	2,26	3,57
SKBM	1,25	1,48	1,15	1,11	1,64	1,38
SKLT	1,23	1,33	1,19	1,32	1,26	1,22
STTP	1,14	1,48	1,19	1,65	2,64	1,85
ULTJ	2,02	2,09	3,75	4,84	4,19	4,40
ADES	1,81	1,54	1,39	1,64	1,20	1,39
Rata-rata	1,81	1,87	2,14	2,51	2,60	2,71

Tabel 2 memberikan informasi mengenai likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Terdapat perusahaan yang *current ratio* tidak mencapai 1 atau 100% yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan lain sudah mencapai 1 ataupun lebih dari 1.

Selain likuiditas juga dapat diketahui mengenai profitabilitas dari perusahaan-perusahaan food and beverage selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Menurut Ariningtika dalam (Kurniawan, 2019) profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan profit serta upaya peningkatan nilai bagi pemegang saham. Profitabilitas menjadi pengukuran perolehan profit dan dalam penelitian ini menggunakan *return on assets (ROA)* dengan membandingkan laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. (Weston & Bringham, 1998) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat aset tinggi, secara umum memakai hutang dalam jumlah yang kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Primantara & Dewi, 2016) ditemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, demikian penelitian yang dilakukan oleh (Nst, 2017) profitabilitas yang menggunakan *net profit margin* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal serta penelitian (Wicaksono, 2017) dimana profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin (GPM)* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udayani & Suryana, 2013) menemukan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* dimana pada perusahaan food and beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Kode Perusahaan	Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0,06	0,03	0,07	0,18	0,08	0,08
DLTA	0,31	0,29	0,18	0,21	0,21	0,22
ICBP	0,11	0,10	0,11	0,13	0,11	0,14
INDF	0,04	0,06	0,04	0,06	0,05	0,06
MLBI	0,66	0,36	0,24	0,43	0,53	0,42
MYOR	0,11	0,04	0,11	0,11	0,11	0,10
ROTI	0,09	0,09	0,10	0,10	0,03	0,03
SKBM	0,12	0,14	0,05	0,02	0,02	0,01
SKLT	0,04	0,05	0,05	0,04	0,04	0,04
STTP	0,02	0,03	0,10	0,07	0,09	0,10

Kode Perusahaan	Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)					
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ULTJ	0,26	0,10	0,15	0,17	0,14	0,13
ADES	0,13	0,06	0,05	0,07	0,05	0,06
Rata-rata	0,16	0,11	0,10	0,13	0,12	0,12

Tabel 3 memberikan informasi bahwa tingkat profitabilitas berdasarkan return on asset (ROA) pada perusahaan food and beverage dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi. Dimana dari dua belas perusahaan PT Sekar Laut Tbk memiliki tingkat profitabilitas berdasarkan return on asset (ROA) adalah yang terkecil dibandingkan dengan perusahaan food and beverage lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan data awal mengenai struktur modal, likuiditas dan profitabilitas serta penelitian sebelumnya terdapat pula likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal serta terdapat penelitian likuiditas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Kemudian terdapat variabel profitabilitas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap struktur modal dan terdapat pula profitabilitas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal, untuk itu perumusan masalah yaitu apakah likuiditas dan profitabilitas pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Objek penelitian yaitu perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang digunakan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Pemilihan terhadap perusahaan food and beverage dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi dan memasarkan produk kebutuhan sehari-hari, sehingga membutuhkan pengembangan terus-menerus seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang membutuhkan produk-produknya. Karena perusahaan ini produknya selalu dibutuhkan maka perlu menjaga kepercayaan dari pemodal atau pemegang saham sehingga harus terjaga struktur modalnya yang dapat dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitasnya.

METODE

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa neraca dan laporan laba rugi. Perusahaan yang digunakan adalah terdiri dari 12 perusahaan food and beverage yaitu PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk dan PT. Akasha Wira International Tbk. Dipilihnya perusahaan tersebut karena memiliki data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018, sementara yang tidak dipilih dikarenakan kurang lengkap atau salah satu dari tahun yang digunakan tidak terdapat laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan terdiri dari uji asumsi klasik (Sinulingga, 2013), persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2011), uji statistik (uji t dan uji F) (Sinulingga, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Uji asumsi klasik dengan menggunakan multikolinearitas coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Likuiditas (CR)	,990	1,010
Profitabilitas (ROA)	,990	1,010

Tabel 4 menunjukkan hasil uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas dimana variabel likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai variance inflation factor (VIF) 1,010 lebih kecil dari 10 dan nilai dari tolerance lebih dari 0,100 yaitu 0,990 dan dinyatakan antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji asumsi klasik dengan menggunakan heterokedastisitas
Residuals statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,2607	1,6041	1,0679	,34597	72
Residual	-,81051	11,69100	,00000	1,44541	72
Std. Predicted Value	-3,840	1,550	,000	,986	72
Std. Residual	-,553	7,974	,000	,986	72

a. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Hasil olah data pada tabel 5 diketahui nilai rata-rata (mean) adalah 0 dan dapat dinyatakan tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas.

Hasil uji autokorelasi 72. 3. 1.56112 1.67507

Tabel 6. Uji asumsi klasik dengan menggunakan autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,233 ^a	,054	,027	1,46620	1,944

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (DER)

Hasil tabel di atas dapat diketahui nilai DW dari model regresi adalah 1,944 dan nilai dari tabel DW menggunakan signifikansi 5% (0,05), jumlah data sebanyak (n) 72 variabel sebanyak 3 didapatkan nilai dL sebesar 1,561 dan nilai dU sebesar 1,675. Dengan demikian nilai DW 1,944 berada pada daerah tidak ada autokorelasi karena berada pada (1,55-2,64) atau terletak antara dU dan (4-dU).

Hasil uji regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda $Y = 1,517 - 0,212X_1 + 0,273X_2$, dapat dinyatakan bahwa struktur modal bernilai positif pada saat likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) bernilai konstan. Koefisien regresi likuiditas $-0,212X_1$ bernilai negatif artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal atau dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hasil uji statistik (uji t dan uji F)

Hasil uji statistik variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai $t \text{ sig} > \alpha 5\%$ ($0,051 > 0,05$) dan dapat dinyatakan likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) dan demikian pada variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai $t \text{ sig} > \alpha 5\%$ ($0,851 > 0,05$) dan dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil uji F diperoleh nilai $F \text{ sig} < \alpha 5\%$ ($0,00 < 0,05$) dan dapat dinyatakan likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Pengaruh likuiditas (cr) terhadap struktur modal (der)

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap struktur modal (DER) berdasarkan hasil uji statistik (regresi linier berganda dan uji t) likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan secara umum nilai likuiditas pada perusahaan-perusahaan ini lebih besar dibandingkan dengan nilai struktur modal (DER). Kemudian secara umum nilai likuiditas (CR) dalam penelitian ini lebih dari 1 atau 100% sehingga perusahaan-perusahaan food and beverage memiliki kemampuan untuk membayar akan tetapi struktur modal (DER) total hutang dibandingkan dengan total ekuitas lebih besar hutang dari pada total ekuitas sehingga dapat dinyatakan perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas, sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap investor yang akan terus memberikan hutang dan harus dibayar oleh perusahaan pada waktu yang ditentukan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Akinli, 2011) dimana likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dan bertolak belakang dengan penelitian (Juliantika & Dewi, 2016) dan (Mikrawardhana et al., 2015) dimana variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh profitabilitas (roa) terhadap struktur modal (der)

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) berdasarkan hasil uji statistik (regresi linier berganda dan uji t) profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut

dikarenakan semakin tinggi profit yang dihasilkan dan apabila profit tidak dibagikan maka dapat dijadikan modal dan memperkuat struktur modal perusahaan. Tidak signifikannya dikarenakan nilai ROA masih lebih kecil bila dibandingkan dengan struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Udayani & Suryana, 2013), dimana variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dan bertolak belakang dengan penelitian (Primantara & Dewi, 2016), (Nst, 2017) dan (Wicaksono, 2017), dimana variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai $t \text{ sig} > \alpha 5\%$ ($0,051 > 0,05$) dan dapat dinyatakan likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan nilai $t \text{ sig} > \alpha 5\%$ ($0,851 > 0,05$) dan dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

DAFTAR PUSTAKA

- Akinli, O. . (2011). Determinants of Capital Structure: Evidence From Nigerian Panel Data. *African Economic and Business Review*, 9(1), 1–16.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juliantika, N. L. A. A. M., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realestate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7).
- Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh Corporate Governace, Profitabilitas, dan Leverage Perusahaan terhadap Environmental Disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171.
- Mikrawardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2015). Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 28(2), 1–7.
- Nst, M. D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19.
- Primantara, A. A. N. A. D. ., & Dewi, M. . (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sinulingga, S. (2013). *Metode Penelitian Edisi 3*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Udayani, D., & Suryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 299–314.
- Weston, J. F., & Bringham, E. F. (1998). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wicaksono, D. A. D. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman 2012-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(12), 1–13.